



**ANALISIS MANAJEMEN RANTAI PASOK (*SUPPLY CHAIN*) WORTEL
(*Daucus carota L.*) DI SUB TERMINAL AGRIBISNIS (STA) MANTUNG
KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

RISDYA WULAN SARI

21801032083



PROGMAN STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2022

RINGKASAN

Risdy Wulan Sari (21801032083) Analisis Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain*) Wortel di Sub Terminal Agribisnis Mantung Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Dosen Pembimbing 1. Dr. Ir. Mahsyuri Mahfudz, MP. 2. Dr. Ir. Bambang Siswadi, MP.

Semakin bertambahnya penduduk di Indonesia saat ini bertambah pula kebutuhan akan permintaan sayur, karena masyarakat di Indonesia sadar akan pentingnya nutrisi yang harus dikonsumsi oleh tubuh. Salah satu sayuran yang banyak akan permintaannya adalah wortel (*Daucus carota L.*) Wortel adalah salah satu jenis sayuran yang memiliki warna kuning cenderung orange, dan memiliki tekstur yang keras. Bagian dari wortel yang dapat dimakan adalah bagian akar atau umbinya yang memiliki rasa manis jika dimakan mentah. Banyaknya petani dan jumlah produksi wortel di Indonesia belum mencerminkan pemasaran yang efisien.

Lokasi penelitian dilakukan di Sub Terminal Agribisnis Mantung Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Teknik pengambilan sample dilakukan dengan metode survei dengan teknik *snowball sampling* dengan jumlah responden dalam penelitian sebanyak 30 responden yang terdiri dari: 15 petani wortel, 5 pengepul, 5 pedagang besar, dan 5 pedagang pengecer. Data dikumpulkan dengan melalui wawancara, observasi dan pencatatan yang biasa disebut dengan data primer dan data sekunder diperoleh dari jurnal maupun literatur lainnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen rantai pasok komoditas wortel dengan pendekatan *Food Supply Chain Network* (FSCN) tujuan yang kedua adalah untuk menganalisis kinerja rantai pasok dengan menghitung margin pemasaran, *farmer's share*, analisis elastisitas transmisi harga dengan menggunakan SPSS 16.0 menganalisis pengaruh harga ditingkat petani yang dipengaruhi harga ditingkat konsumen dan efisiensi pemasaran menggunakan SPSS 16.0 menganalisis variable independent harga ditingkat petani, harga ditingkat konsumen dan aliran pemasaran terhadap variabel dependen efisiensi pemasaran.

Hasil analisis manajemen yang dilakukan dengan pendekatan *Food Supply Chain Network* (FSCN) adalah 1) Sasaran rantai pasok meliputi sasaran pasar untuk saat ini pedagang di STA Mantung masih memenuhi kebutuhan pasar domestik (Sidoarjo, Jember, Banyuwangi, Mojokerto dll), sasaran pengembangan, saat ini sasaran pengembangan yang ingin dilakukan oleh pelaku rantai pasok khususnya yang berada di pihak petani yaitu pengembangan bibit dan benih yang memiliki kualitas baik agar hasil panen yang dihasilkan juga semakin baik. 2) Manajemen rantai pasok meliputi pemilihan mitra untuk saat ini petani tidak bermitra dengan supermarket. Kesepatan kontraktual antara petani dengan pengepul maupun dengan pedagang besar yang terjadi adalah kontrak informal secara lisan. Sistem transaksi antara petani dan pengepul adalah sistem tunai dan tunda. Dukungan pemerintah yang diharapkan adalah adanya kebijakan untuk memperbaiki manajemen yang berada di STA Mantung. 3) Struktur rantai pasok yang terdapat di STA Mantung memiliki 2 saluran, saluran I petani-pengepul-pedagang besar-pedagang pengecer-konsumen, saluran ke II petani-pedagang besar-pedagang pengecer-konsumen. 4) Sumberdaya rantai meliputi tenaga kerja yang dimiliki oleh petani rata rata

memiliki 2-4 tenaga kerja dan rata rata lahan yang digunakan untuk menanam wortel adalah 700 m. Sumberdaya manusia melibatkan tenaga kerja keluarga dan luar keluarga. 5) proses distribusi aliran produk penanam hingga penanaman wortel membutuhkan waktu 3,5 bulan, aliran finansial berupa uang pembayaran sebagai modal petani melakukan usahatani, aliran finansial dimulai dari konsumen akhir hingga ke petani wortel, aliran informasi mengalir dari UPT STA Mantung hingga sampai ke konsumen terkait informasi yang terjadi di lahan ataupun perkiraan hasil panen. 6) Kinerja rantai pasok dilihat dari aspek margin pemasaran, *farmer's share*, analisis elastisitas transmisi harga dan efisiensi pemasaran.

Hasil analisis margin pemasaran diketahui margin yang diperoleh pada saluran I adalah Rp 7.000 pada saluran II adalah Rp 6.000, dengan nilai *Farmer's share* saluran I adalah 42% dan saluran II 40%. Hasil analisis elastisitas transmisi harga menunjukkan nilai $E_t = 1.61$ dimana nilai $E_t > 1$ artinya perubahan harga 1% ditingkat konsumen mengakibatkan perubahan harga sebesar 1.61% ditingkat petani, dengan struktur pasar yang terbentuk adalah oligopoli.

Hasil analisis efisiensi pemasaran dilakukan dengan uji regresi linear berganda, uji t dan uji f menunjukkan uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh harga ditingkat petani (X1) terhadap efisiensi pemasaran (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $25,879 > t$ tabel 2,201, terdapat pengaruh harga ditingkat petani terhadap efisiensi pemasaran secara signifikan. Variabel kedua yaitu harga ditingkat konsumen (X2) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $-38,350 < t$ table 2,201, tidak terdapat pengaruh harga ditingkat konsumen terhadap efisiensi pemasaran. Variable ketiga yaitu aliran pemasaran hasil analisis menunjukkan bahwa variabel aliran pemasaran yang bersifat dummy berpengaruh nyata dengan angka koefisien regresi positif artinya aliran pemasaran saluran 1 menunjukkan tingkat efisiensi pemasaran yang lebih rendah dibandingkan aliran pemasaran saluran 2 atau menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi atau efisien daripada saluran 1

Hasil analisis uji f untuk menguji secara simultan variabel terhadap efisiensi pemasaran menunjukkan nilai signifikansi untuk pengaruh harga ditingkat petani (X1), Harga ditingkat konsumen (X2) dan Aliran pemasaran (X3) terhadap efisiensi pemasaran (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung $> f$ table yaitu $633,371 > 4,60$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh harga ditingkat petani, harga ditingkat konsumen dan aliran pemasaran secara signifikan.

Saran dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses rantai pasok, para anggota yang terlibat perlu meningkatkan koordinasi atas kesepakatan waktu, kualitas dan kuantitas, agar aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan dapat berjalan dengan baik. Kualitas dari wortel dari pemerintah melakukan subsidi ataupun penyuluhan cara berusaha tani wortel yang baik agar menghasilkan kualitas panen wortel yang baik pula, diharapkan wortel hasil dari desa sekitar Sub Terminal Agribisnis Mantung berjalan kerjasama mitra jika hasil panen yang didapat memenuhi grade yang ditentukan

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya penduduk di Indonesia saat ini berpengaruh pada meningkatnya kebutuhan akan permintaan sayur. Kondisi seperti ini akan terus meningkat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia dalam mengonsumsi sayur. Sayuran menurut pengertian adalah hasil pertanian yang memiliki umur yang pendek, mudah rusak dan cepat membusuk, oleh karena itu sayuran yang dihasilkan oleh petani rantai pemasarannya dari petani ke konsumen atau pembeli harus dilakukan seefisien mungkin agar kualitas dan kuantitas sayur tetap baik.

Kontribusi tanaman hortikultura cukup banyak sebagai penunjang pemenuhan pangan masyarakat di Indonesia, hal tersebut bisa menjadi upaya pemulihan dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu jenis tanaman hortikultura yang cukup banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia adalah wortel (*Daucus carota. L*). Wortel merupakan jenis sayuran yang memiliki banyak manfaat seperti dapat mengobati beberapa penyakit seperti tumor dan kanker, dan wortel mengatasi kekurangan vitamin dan kurang gizi.

Menurut (Badan Statistika, 2020), Jawa Timur menduduki peringkat ke empat sebagai pengembangan sentra produksi wortel dengan jumlah produksi 80.398 Ton tahun 2020, salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki lahan subur dan cocok untuk melakukan kegiatan usaha tani wortel adalah Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Tahun 2018 Kecamatan Pujon menghasilkan 74.560 Kwintal dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 132.680 Kwintal.

Wortel ialah salah satu jenis komoditas yang memiliki potensi dan peluang untuk berkembang di kalangan sayuran karena memiliki warna yang menarik dan terdapat kandungan vitamin A yang tinggi. Kegiatan produksi dan memasarkan wortel oleh petani sebagai produsen penghasil sayur ke lembaga pemasaran yang terlibat menghasilkan suatu pola jaringan pemasaran yang disebut rantai pasok. Proses pemasaran yang efisien ialah yang mampu menyampaikan hasil pertanian dari produsen atau petani ke konsumen akhir dengan biaya yang rendah dan pembagian yang rata dari harga yang dibayarkan oleh konsumen kepada semua lembaga yang terlibat dalam kegiatan pemasaran.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, informasi yang didapatkan dalam pemasaran wortel di STA Mantung memiliki beberapa permasalahan atau kendala yaitu adanya hama penyakit yang menyerang, sehingga wortel tidak tahan lama dan mudah rusak, jika terjadi musim hujan yang intens maka wortel mudah busuk. Semakin panjang saluran pemasaran akan mempengaruhi kualitas wortel yang diterima oleh konsumen, karena untuk penawaran harga didasarkan pada kualitas wortel.

Konsep yang dapat mengatasi masalah mengenai permintaan konsumen, jarak waktu yang dibutuhkan dari produsen ke konsumen ialah konsep rantai pasok atau *supply chain*, rantai pasok diharapkan terjadi seefisien mungkin agar kualitas wortel tetap terjaga. Rantai pasok produk pertanian memiliki perbedaan dengan produk lain, dikarenakan produk pertanian mudah rusak, proses penanaman, pertumbuhan dan pemanenan tergantung musim dan iklim daerah dimana tanaman tumbuh, dan hasil panen komoditas mempunyai hasil dan bentuk yang bervariasi.

Produk pertanian memiliki rangkaian rantai pasok yang meliputi proses produksi secara keseluruhan dari kegiatan panen, penyimpanan, pengolahan, distribusi dan pemasaran, hingga produk tersebut sampai ditangan konsumen. Terdapat beberapa aspek dalam rantai pasok produk pertanian seperti pada aliran produk, aliran informasi dan aliran finansial atau keuangan. Banyaknya lembaga pemasaran yang terlibat dalam kegiatan rantai pasok atau proses distribusi komoditas pertanian maka ketiga aspek tersebut perlu diketahui.

Manajemen rantai pasok merupakan koordinasi hubungan dari proses kegiatan produksi, persediaan, penyimpanan, transportasi dan lokasi dengan para konsumen dalam kegiatan rantai pasok untuk mencapai tujuan awal yaitu pemasaran yang efektif dan efisien (Hugos, 2003). Manajemen rantai pasok memiliki tujuan strategis dan jelas. Tujuan tersebut memiliki tujuan jangka panjang tujuan dari manajemen rantai pasok diharapkan tercapai sepenuhnya. Lingkungan dan keputusan keputusan harus mendukung kegiatan rantai pasok (*supply chain*) kearah dan tujuan yang strategis yang ingin dicapai. (Pujawan dan Mahendrawathi, 2010)

Mengukur dan mengetahui seberapa optimal kegiatan pemasaran yang dilakukan lembaga pemasaran untuk mengetahui dan memperbaiki permasalahan dapat diketahui dengan mengkaji kinerja rantai pasok, dengan menganalisis alur pemasaran wortel melalui perhitungan efisiensi pemasaran di Sub Terminal Agribisnis (STA) Mantung apakah tergolong efisien atau tidak.

Sub Terminal Agribisnis (STA) Mantung Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, terletak di dataran tinggi kabupaten Malang bagian barat. Keberadaan Sub Terminal Agribisnis Mantung bermula dari pemerintah Kabupaten Malang

mengenai hasil panen petani sayur dikawasan Pujon, hampir semua hasil panen di area Malang Barat sampai Batu dialirkan ke STA Mantung. Pemerintah Kabupaten Malang melihat STA Mantung menjadi sentra komoditas pertanian sebagai sebuah potensi yang dapat dikembangkan, alhasil STA Mantung menjadi pusat sentra agribisnis yang memenuhi kebutuhan pasar daerah hingga nasional (Kalimantan, Bali, Jawa dan Sumatera)

Berdirinya STA Mantung memberi solusi bagi para petani dan pedagang yang berada di Kabupaten Malang. Petani mendapatkan harga tawar dalam menjual produk hasil panennya, sementara pedagang bisa memperluas jangkauan pasar, keuntungan yang didapat petani naik setelah adanya STA Mantung dari 15% menjadi 25% sampai 45%. Pemerintah Kabupaten Malang memperoleh pendapatan asli daerah, sekitar 125 juta pertahun

Komoditas pertanian yang tersedia di STA Mantung antara lain Andewi, Selada, Bawang Merah, Bawang Pre, Bayam Merah, Kol, Brokoli, Buncis, Cabai Rawit, Kacang Panjang, Kapri, Kentang, Terong, Lobak, Manisa, Seledri, Paprika, Sawi, dst. STA Mantung mampu memproduksi 100-150 ton sayur dan dan tanaman hortikultura lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar kontradiksi antara teori dan kenyataan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen rantai pasok komoditas wortel di Sub Terminal Agribisnis Mantung dengan menggunakan kerangka *Food Supply Chain Network* (FSCN)?

2. Bagaimana Kinerja rantai pasok diukur dengan Margin Pemasaran, *Farmer's share*, Analisis Efisiensi Pemasaran, dan Analisis Elastisitas Transmisi Harga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka disusun tujuan secara spesifik sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen rantai pasok komoditas wortel di Sub Terminal Agribisnis Mantung dengan pendekatan *Food Supply Chain Network*
2. Untuk menganalisis kinerja rantai pasok komoditas wortel di Sub Terminal Agribisnis Mantung meliputi Margin Pemasaran, Analisis Elastisitas Transmisi Harga, Analisis Efisiensi Pemasaran

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian dibatasi oleh bagaimana Manajemen Rantai Pasok dengan menggunakan pendekatan FSCN (*Food Supply Chain Network*), dimana rantai pasok terbatas dari proses produksi, distribusi dan penyimpanan. Margin Pemasaran, Analisis Efisiensi Pemasaran, dan Analisis Elastisitas Transmisi Harga komoditas wortel yang dilakukan di Sub Terminal Agribisnis Mantung Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Bagi Petani dan Pedagang

Penelitian diharapkan menjadi pertimbangan dan masukan bagi petani dan pedagang agar lebih memperhatikan proses pemasaran untuk menghasilkan pemasaran wortel yang efektif dan efisien.



BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian analisis manajemen rantai pasok di Sub Terminal Agribisnis Mantung, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

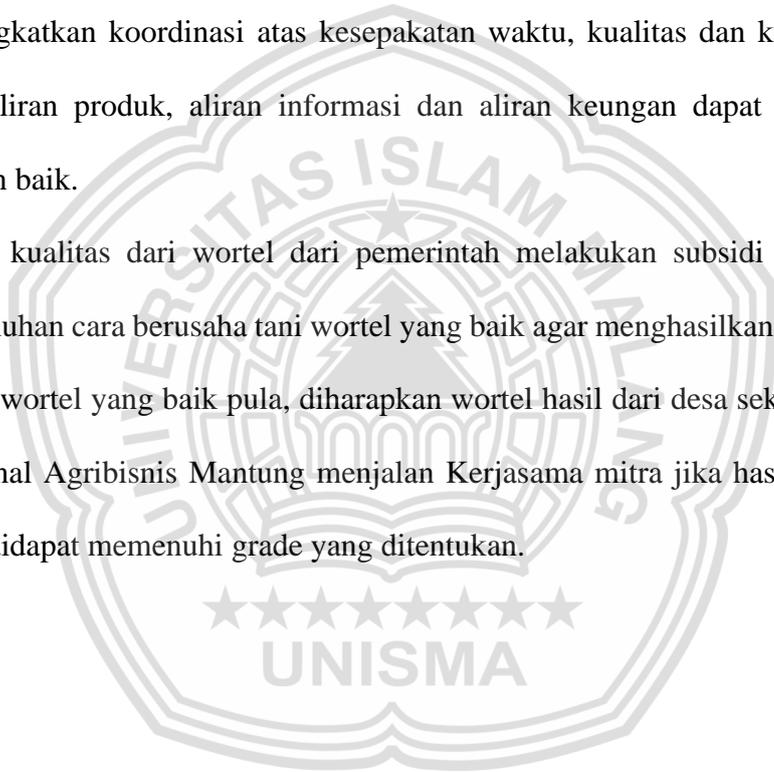
1. Sistem manajemen rantai pasok yang terdapat di Sub Terminal Agribisnis Mantung saat ini belum berjalan dengan baik dilihat dan dikasi menggunakan kerangka FSCN (*Food Supply Chain Network*) dengan melihat struktur rantai, manajemen rantai, sumberdaya rantai, proses bisnis, kinerja rantai, dan sasaran rantai. Kendala yang dihadapi selama terjadinya proses pemasaran adalah kurang optimal pada penerapan manajemen rantai, karena tidak adanya perjanjian tertulis antar lembaga pemasaran, mengenai system transaksi juga memiliki kelemahan karena petani dan pengepul menggunakan system tunai dan tunda, pada system ini menyebabkan keterlambatan pada petani untuk memperoleh keuntungan, dan hal ini menyebabkan terjadinya kemunduran dalam menjalankan usahatani selanjutnya.
2. Berdasarkan kinerja rantai pasok yang dilihat dari margin pemasaran dan *farmer's share* sudah efisien dengan nilai margin pemasaran pada saluran I adalah Rp 7.000 dan Saluran II adalah Rp 6.000 dengan nilai persentase *farmer's share* Saluran I adalah 42% dan saluran II 40%, Hasil Analisis transmisi harga menunjukkan nilai $(Et) = 1.61$. Dimana nilai $Et > 1$ perubahan harga 1% ditingkat konsumen mengakibatkan perubahan harga sebesar 1.61% ditingkat petani. Hal ini menyatakan bahwa struktur pasar yang terbentuk adalah struktur pasar oligopoli. Hasil pengukuran analisis regresi

linear dari 3 variabel yang diduga mempengaruhi efisiensi pemasaran wortel di STA, menyatakan bahwa ketiga variabel, harga ditingkat petani, harga ditingkat konsumen dan aliran pemasaran berpengaruh terhadap efisiensi pemasaran

6.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan proses rantai pasok, para anggota yang terlibat perlu meningkatkan koordinasi atas kesepakatan waktu, kualitas dan kuantitas, agar aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan dapat berjalan dengan baik.
2. Untuk kualitas dari wortel dari pemerintah melakukan subsidi ataupun penyuluhan cara berusaha tani wortel yang baik agar menghasilkan kualitas panen wortel yang baik pula, diharapkan wortel hasil dari desa sekitar Sub Terminal Agribisnis Mantung berjalan Kerjasama mitra jika hasil panen yang didapat memenuhi grade yang ditentukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Tamrin dan Francis Tantri. 2012. Manajemen Pemasaran. Perguruan tinggi PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Afrianto,dkk, 2008. Pengawasan mutu Bahan/ Produk Pangan. Jakarta :Direktoral Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 445 halaman.
- Almatzier, S. 2001. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Austin, J. 1992. Agroindustrial Project Analysis Critical Design Factors: EDI Series in Economic Development. Baltimore: John Hopkins Univ. Press
- Amang, B, dkk. 1996. Ekonomi Kedelai Di Indonesia. Bogor: Ipb Press.
- Anggraini, N., A. I. Hasyim dan H. S. Situmorang. 2013. Analisis efisiensi pemasaran ubi kayu di provinsi lampung. J. IIA. 1 (1): 80 – 86.
- Assauri, S. 2011. Manajemen Produksi dan Operasi. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta
- Budiningsih, S., & Utami, P. (2007). Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Salak Pondoh (Studi Kasus di Desa Sigaluh Kecamatan Sigaluh Banjarnegara). *Journal Agritech*, IX, 94–108.
- Chopra, Sunil & Meindl, Peter. (2007). Supply Chain Management, Strategy Planning & Operation (3rd ed). New Jersey : Pearson Prentice Hall
- Dwipoyono, H.S., Tyasmoro, S.Y., & Nugroho, A. (2012). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Wortel (*Daucus carota L.*) yang Ditanam Tumpang Sari Dengan
- Dwipoyono, H.S., Tyasmoro, S.Y., & Nugroho, A. (2012). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Wortel (*Daucus carota L.*) yang Ditanam Tumpang Sari Dengan
- Fajar, A.I. (2014). Analisis Rantai Pasok Jagung Di Provinsi Jawa Barat. Tesis: Program Studi Agribisnis. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Foat, L.M., I.N. Sirma dan S.P.M. Nainiti. 2019. Efisiensi pemasaran cabai rawit di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. J. *Excellentia*. 8(1): 90-97.
- Firmansyah M. A., Liana T. dan Rahayu. 2016. Uji Adaptasi Wortel di Tanah Lempung Liat Berpasir Dataran Rendah Palangka Raya. J. Hort. 26 (2): 197-206. <http://media.neliti.com>. [4 Maret 2020]
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Herjanto, Eddy. 2008. Manajemen produksi dan Operasi, edisi kedua, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

- Hidayat, A., S.A. Andayani dan J. Sulaksana. 2017. Analisis rantai pasok jagung (studi kasus pada rantai pasok jagung hibrida (*Zea Mays*) di Kelurahan Cicurug Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka). *J. Ilmu Pertanian dan Peternakan*. 5 (1): 1- 14.
- Hugos, 2003. "A rantai pasok is the alignment of firms that bring the products or service to market" (sebuah rantai pasokan adalah jaringan perusahaan yang membawa produk atau jasa ke pasar").
- Irawan, B. 2009. Fluktuasi harga, transmisi harga dan margin pemasaran sayuran dan buah. *Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 5 (4): 1-8.
- Istiyanti, E. 2010. Efisiensi Pemasaran cabai merah keriting di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Selemang. *J. Pertanian MAPETA*. 12 (2): 72 – 144.
- Jamal, E., Hendiarto, dan Ariningsih, E. 2008. Analisis Kebijakan Penentuan Harga Pembelian Gabah. *Pengembangan Inovasi Pertanian*. Vol.1(1):74–81.
- Jumiati, E., D.H. Darwanto, S. Hartono, dan Masyhuri. 2013. Analisis saluran pemasaran dan margin pemasaran kelapa dalam di daerah pembatasan Kalimantan Timur. *J. Agrifor*. 7 (1): 1 – 10.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran edisi milenium*. Jakarta: Prenhallindo.
- Mahyuddin, K. (2009). *Panduan lengkap agribisnis ikan gurami*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Makmun. 2007. Wortel Komoditas Ekspor yang Gampang Dibudidayakan. *Hortikultura*: 32.
- Malasari. 2005. Sifat fisik dan Organoleptik nugget ayam dengan penambahan wortel (*Daucus carota L.*) [skripsi]. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Mardin, S. dan Dewanto, E. 2013. Kajian Dosis Pupuk Organik Cair Leachate Plus dan Ketebalan Mulsa untuk Pertumbuhan dan Hasil Wortel di Dataran Rendah. *Agrin* 17: 130-139.
- Muchtadi, D. 2001. Sayuran sebagai sumber serat pangan untuk mencegah timbulnya penyakit degeneratif. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, volume 12: 61-71
- Mulyani, S. 2014. Analisis Efisiensi Rantai Pasok Wortel di Kabupaten Grobogan. Program Pascasarjana Magister Agribisnis. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. (Tesis Magister Agribisnis).

- Muslim, C. dan V. Darwin. 2012. Keragaman kedelai nasional dan analisis farmer share serta efisiensi saluran pemasaran kedelai di Kabupaten Cianjur. *J. SEPA*. 9(1): 1-11
- Paramita, Y. S., Hasyim, A. I., & Affandi, M. I. (2020). Analisis Rantai Pasok Tomat di Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(4), 499-506.
- Pujawan, I.N., dan Mahendrawati E.R. 2010. *Supply Chain Management*, Surabaya : Guna Widya.
- Philip Kotler, 1997, *Manajemen Pemasaran, edisi kedelapan*, Salemba Empat.
- Rusilanti dan C. M. Kusharto. 2007. *Sehat dengan Makanan Berserat*. Agromedia Pustaka. Jakarta Selatan
- Schoeder. 2007. *Operations Management. Concepts and Cases Third Edition*. McGraw-Hill, Corp, Singapore.
- Setiawan S A. (2009). "Studi Peningkatan Kinerja Manajemen rantai pasok sayuran dataran tinggi terpilih di Jawa Barat". Disertasi. Doktoral. Teknologi Industri Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI – Press. Jakarta
- Soekartawi. 2002. *Manajemen Pemasaran Hasil – Hasil Pertanian*, Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudiyono, A. 2001. *Pemasaran pertanian*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Suseno, S. (2012). *Budidaya tanaman wortel lokal Tawangmangu secara intensif dan nilai ekonomisnya di kebun benih hortikultura*.
- Swastha, Basu dan Irawan. 2005, *Manajemen Pemasaran Modern*, Liberty, Yogyakarta
- Baihaqi, M. R., Rahayu, D. K., & Profita, A. (2019). Analisis Risiko Rantai Pasok Pertanian Berbasis Contract Farming Di Kabupaten Paser. *Journal Industrial Servicess*, 4(2), 82–88. <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i2.5156>
- Budiningsih, S., & Utami, P. (2007). Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Salak Pondoh (Studi Kasus di Desa Sigaluh Kecamatan Sigaluh Banjarnegara). *Journal Agritech*, IX, 94–108.
- Engel. (2014). *EVALUASI KINERJA RANTAI PASOK SAYURAN ORGANIK*

DENGAN PENDEKATAN SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE (SCOR). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 8(2), 312–335.

Hidayat, A., Andayani, S. A., & Sulaksana, J. (2017). Analisis rantai pasok jagung (Studi kasus pada rantai pasok jagung hibrida (*Zea mays*) di Kelurahan Cicurug Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 5(1), 1–14.
<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/AG/article/view/600>

Lin Widya Ningsih¹), I. W., & dan Adlaida Malik²). (2020). *ANALISIS RANTAI PASOK CABAI MERAH DI KOTA JAMBI PROVINSI JAMBI*. 3.

Kambey, S., Kawet, L., & Sumarauw, J. (2016). Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Kubis Di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3), 314–322.

Paramita, Y. S., Hasyim, A. I., & Affandi, M. I. (2019). Analisis Rantai Pasok Tomat di Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. *Jiia*, 7(4), 499–506.

Tomohon, K. (n.d.). *ISSN 2303-1174 S. F. Kambey., L. Kawet., J. S. B Sumarauw. Analisis Rantai Pasokan 4(5), 314–322.*

Wahyudi, V. (2020). *ANALISIS PEMASARAN WORTEL (Daucuscarota) DI DESA LINGGA KECAMATAN SIMPANG EMPAT*.
http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/13960/1/SKRIPSI_vicky.pdf.

Yanita, M., & Wahyuni, I. (2021). Kinerja Dan Efisiensi Rantai Pasok (Supply Chain) Nanas Di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17(2), 143. <https://doi.org/10.20961/sepa.v17i2.43144>

Widyarto, Agus. 2012. Peran Supply Chain Management Dalam Sistem Produksi dan Operasi Perusahaan. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/31>. Diakses pada 28 November 2015. Hal. 91-98

Widisatriani, G.A. (2015). Manajemen Rantai Pasok Benih Cabai Rawit (Kasus di Yayasan Idep, Desa Batuan Kaler, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar). Skripsi: Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana.

Widodo KH, Rembulan D. 2010. Basic Supply Chain Bawang Merah (*Allium ascalonicum L*) di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dari Perspektif Sistem Dinamis. *INASEA*. 11(2): 87-95.

Vorst, V.D. 2006. Performance measurement in agri-food supply chain networks. Logistics and Operations Research Group, Wageningen University. Netherlands.



Yulida, R. 2012. Kontribusi usahatani lahan pekarangan terhadap rumah tangga petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *J. Indonesian of Agricultural Economics*. 3 (2): 135 – 154.

